



**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGOLAHAN KACANG JARUK
DI DESA HARUYAN SEBERANG KECAMATAN HARUYAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
(Studi Kasus Usaha Kacang Jaruk Hj. Ati)**

**Profit Analysis of Jaruk Peanut Business in Haruyan Seberang Village,
Haruyan Subdistrict, Hulu Sungai Tengah District
(Case Studies of Hj. Ati's Jaruk Peanut Business)**

Muhammad Ruzhan *, Artahnan Aid, Umi Salawati

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Biaya; Penerimaan; Keuntungan;
Kelayakan; BEP.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail mrzhan04@gmail.com

Diterima: xx Maret 2021,
Disetujui: 22 Maret 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Industri pengolahan hasil pertanian merupakan memanfaatkan produk pertanian sebagai bahan baku untuk menyediakan alat dan jasa serta mengubah. Produk industri pengolahan hasil pertanian dapat berupa produk bahan baku industri ataupun berupa produk akhir yang bisa langsung dikonsumsi. Salah satu agroindustri adalah industri kacang jaruk. Berdasarkan data Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat lima belas usaha pengolahan kacang jaruk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Salah satunya usaha Kacang Jaruk Hj. Ati milik Hj. Sriyati. Penelitian ini dilaksanakan dari Juni 2020 hingga Agustus 2020. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan produk kacang jaruk Hj. Ati yang hanya memiliki satu varian yaitu yang varian 250 gram. Kemudian menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu periode penelitian untuk usaha pengolahan kacang jaruk yaitu biaya total sebesar Rp 897.465.970, total penerimaan Rp 1.106.265.000, keuntungan sebesar Rp 208.799.030, kelayakan usaha sebesar 1,23, dan titik impas ada 2 jenis yaitu berdasarkan unit sebesar 35.616 unit dan berdasarkan penjualan dalam rupiah sebesar Rp. 591.698.173. Hambatan yang dihadapi oleh usaha kacang jaruk Hj. Ati ialah keterbatasan modal, harga bahan penolong naik turun serta akibat dari adanya musim hujan berpengaruh pada menurunnya produksi kacang tanah dan menghambat produksi kacang jaruk.

PENDAHULUAN

Industri pengolahan hasil pertanian adalah proses menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku, menyediakan alat dan jasa kegiatan maupun mengolah produk. Proses yang dipakai

berupa perubahan maupun pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri dapat berupa produk bahan baku industri maupun sebagai hasil produk terakhir yang telah

siap dikonsumsi. Salah satu agroindustri adalah industri kacang jaruk (Soekartawi 2001).

Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat 15 unit usaha pengolahan kacang jaruk. Data dinas perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2019, usaha kacang jaruk Hj. Ati memiliki nilai produksi paling tinggi sebesar Rp 300.000.000.

Usaha kacang jaruk Hj. Ati merupakan industri kecil yang memiliki daerah pemasaran cukup luas di Kalimantan Selatan meliputi Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura, Barabai, Kandangan, dan Amuntai. Usaha kacang jaruk Hj. Ati berdiri sejak 2011 dan merupakan perusahaan perseorangan. Usaha ini mendapat hak paten dengan nomor IDM000590693 dari Kementerian Hukum dan HAM pada 5 November 2015 di Banjarmasin pada acara Sinergi Program Kegiatan Kementerian Koperasi dan UKMM dan Dewan Kerajinan Nasional dan PKK.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan sebagai berikut (1) Mengetahui biaya dan penerimaan dari pengolahan kacang jaruk Hj. Ati; (2) Mengetahui keuntungan, kelayakan dan titik impas dari usaha kacang jaruk Hj. Ati; (3) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam usaha kacang jaruk Hj. Ati.

Kegunaan penelitian adalah: (1) Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan potensi diri, dan sebagai bahan pelengkap pengalaman dan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang jaruk; (2) Bagi pemilik usaha, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi lebih lanjut dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pengembangan usaha kacang jaruk; (3) Bagi pemerintahan khususnya pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan terkait dengan pengembangan usaha kacang jaruk.

METODE

Waktu Dan Tempat

Penelitian ditempat usaha kacang jaruk Hj. Ati. Penelitian berlangsung dari bulan Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung menggunakan kuensioner serta observasi secara langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Dinas maupun instansi yang berkaitan pada penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dalam menentukan penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive) yaitu usaha kacang jaruk Hj. Ati, dimana pemilik usaha pengolahan kacang jaruk Hj. Ati sebagai narasumber.

Analisis Data

Data yang diperoleh lalu diolah secara tabulasi dan selanjutnya dianalisis. Satuan perhitungan dengan analisis keuntungan adalah satuan periode akutansi terhitung pada bulan Januari-Desember 2019. Selanjutnya untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui besarnya biaya dan penerimaan:

Untuk mengetahui biaya dirumuskan:

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Menjawab tujuan kedua, yaitu keuntungan, kelayakan, dan titik impas sebagai berikut:

Menghitung keuntungan dapat dihitung selisih total penerimaan dengan total biaya:

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

Dimana :

π = Keuntungan (Rp/Tahun)

TC = Biaya Total (Rp/Tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

Untuk mengetahui kelayakan pada usaha yang diteliti yaitu menggunakan metode Revenue/Cost Ratio dengan rumus sebagai:

$$R/C = \frac{T}{T} \quad (3)$$

Dimana:

R/C = Selisih total pendapatan dan total biaya (Rp/Tahun)

TR = Penerimaan Total (Rp/Tahun)

TC = Biaya Total (Rp/Tahun)

Apabila R/C Ratio > 1, dapat dinyatakan usaha yang sedang berjalan menguntungkan berarti layak dapat dikembangkan. Apabila R/C Ratio < 1, dapat dinyatakan usaha tersebut mengalami kerugian berarti tidak layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas.

Untuk melihat kapan perusahaan mulai mendapat keuntungan maka sangatlah penting bagi pimpinan mengetahui berapa volume penghasilan penjualan agar dapat tepat menutupi biaya totalnya untuk dapat menghindari kerugian, untuk itu digunakan analisa Break Even Point.

Perhitungan titik impas berdasarkan unit, dengan rumus:

$$BEP(Q) = \frac{F}{P-A} \quad (4)$$

Dimana :

BEP = Titik impas (Unit)

P = Harga Jual per unit (Rupiah)

VC = Biaya Variabel per unit

FC = Biaya Tetap (Rupiah)

Perhitungan titik impas berdasarkan penjualan dalam rupiah, dengan rumus:

$$BEP(Rp) = \frac{F}{1-\frac{V}{S}} \quad (5)$$

Dimana :

BEP = Titik impas (Unit)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

S = Volume Penjualan (Rp)

Sedangkan menjawab tujuan ketiga ialah mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usaha kacang jaruk Hj. Ati serta mencoba mencari solusi permasalahan dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Pelaku usaha kacang jaruk Hj. Ati adalah Ibu Hj. Sriyati memiliki latar belakang pendidikan tamat SLTP dan beliau merupakan warga asli Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

Beliau merupakan istri dari Bapak Rahmadi dan memiliki tiga orang anak, anak pertama laki-laki bernama Faturrahman telah bergelar sebagai sarjana, anak kedua yang merupakan perempuan yang bernama Rahma Yunita masih kuliah di salah satu Perguruan Tinggi negeri di Kalimantan Selatan, dan anak ketiga laki-laki yang bernama Ahmad Rifat Asauri yang masih bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Haruyan.

Gambaran Umum Usaha

Usaha kacang jaruk milik Hj. Sriyati sudah lama berdiri sejak tahun 2011. Alasan Ibu Hj. Sriyati untuk berusaha kacang jaruk dikarenakan adanya pelatihan usaha tentang kacang jaruk yang dilaksanakan oleh pemerintah di Desa Haruyan Seberang sehingga menarik minat Ibu Hj. Sriyati tertarik untuk berusaha pengolahan kacang jaruk. Usaha kacang jaruk ini merupakan mata pencaharian utama bagi keluarga Ibu Hj. Sriyati dan Bapak Rahmadi.

Lokasi Pabrik

Usaha kacang jaruk Hj. Ati beralamat di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Lokasi pabrik berada pada kanan jalan di Desa Haruyan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usaha pengolahan kacang jaruk berjumlah 7 orang yang mana 4 orang berasal dari luar keluarga dan 3 orang dari dalam keluarga. Sistem pembayaran gaji per hari dan sesuai bagian pekerjaannya untuk tenaga kerja luar keluarga. Untuk bagian sangrai sebesar Rp 100.000, bagian penjemuran sebesar Rp. 50.000, bagian pengemasan Rp. 90.000, bagian pengupasan bawang Rp. 15.000. jumlah jam kerja berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan.

Proses Produksi Kacang Jaruk Hj. Ati

Tahap pengolahan kacang jaruk Hj. Ati milik Hj. Sriyati adalah sebagai berikut:

- Kacang tanah dibersihkan terlebih dahulu dengan direndam di air selama 24 jam.
- Setelah perendaman lalu tiriskan sampai kadar airnya berkurang.
- Setelah kacang tanah dibersihkan kemudian dilumuri dengan bumbu yang sudah di haluskan
- Kacang tanah yang sudah dibumbui lalu dijemur dibawah sinar matahari selama 6-8 jam sampai kering.
- Setelah penjemuran, kemudian kacang disangrai dengan mesin khusus beserta pasir yang sudah bersih.
- Setelah penyangraian, kacang tanah di saring dengan saringan besi, agar kacang dan pasir terpisah.
- Kacang tanah yang sudah disaring dibawa ke tempat pengemasan, untuk dikemas dan siap dipasarkan.

Analisis Biaya

Biaya Tetap. Biaya tetap pada usaha kacang jaruk Hj. Ati adalah biaya penyusutan, biaya pajak, biaya bunga modal, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 1. Biaya tetap usaha kacang jaruk Hj. Ati bulan Januari-Desember 2019

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya penyusutan	
	- Penyusutan peralatan	1.989.417
	- Bangunan	912.500
	- Transportasi	3.833.333
2	Biaya pajak	
	- NPWP	84.000
	- Transportasi	2.700.000
	- Bumi bangunan	60.000
3	Bunga modal	50.009.220
4	Biaya tenaga kerja	
	- Sangrai	30.000.000
	- Penjemuran	15.000.000
	- Pengemasan	27.000.000
	- Pengupasan bawang	4.500.000
	Total biaya tetap	136.088.970

Sumber: Data Primer, 2020

Biaya tetap yang dikeluarkan usaha kacang jaruk Hj. Ati pada bulan Januari-Desember 2019 adalah sebesar Rp.136.088.970.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi kacang jaruk sifat dan besarnya berubah-ubah.

Tabel 2. Biaya variabel usaha kacang jaruk

No	Uraian	Jumlah unit (Kg)	Biaya (Rp)
1	Bahan baku		
	- Kacang tanah	20.821	660.051.000
	Januari-juni	11.145	317.592.000
	Juli	1.750	56.064.000
	Agustus	1.750	59.500.000
	September	1.545	55.620.000
	Oktober	1.545	55.512.000
	November	1.543	57.091.000
	Desember	1.544	58.672.000
2	Bahan penolong		
	- Garam	569	3.414.000
	Januari-juni	301	1.806.000
	Juli	47	282.000
	Agustus	47	282.000
	September	44	264.000
	Oktober	44	264.000
	November	43	258.000
	Desember	43	258.000
	- Pasir	48	480.000
3	Bahan pengemasan	74.951	11.247.000
4	Bahan bakar	900	22.500.000
5	Listrik		1.800.000
	Total biaya variabel		761.377.000

Sumber : Data Primer, 2020

Biaya variabel yang dikeluarkan usaha kacang jaruk Hj. Ati pada bulan Januari-Desember 2019 adalah sebesar Rp. 761.377.000.

Biaya Total. Biaya total adalah penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan pada tahun 2019

Tabel 3. Biaya total usaha kacang jaruk Hj. Ati bulan Januari-Desember 2019

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya tetap	136.088.970
2	Biaya variabel	761.377.000
	Total biaya	897.465.970

Sumber : Data Primer, 2020

Biaya total yang dikeluarkan usaha kacang jaruk Hj. Ati pada bulan Januari-Desember 2019 adalah sebesar Rp 897.465.970.

Penerimaan. Penerimaan adalah hasil perkalian total produksi dengan harga kacang jaruk Hj. Ati, dimana harga untuk 1 kg nya sebesar Rp 60.000.

Tabel 4. Penerimaan total usaha kacang jaruk Hj. Ati bulan Januari-Desember 2019

Uraian	Jumlah produksi (Kg)	Nilai (Rp)	Total penerimaan
Kacang jaruk	18.737,75	584.265.000	1.106.265.000

Sumber : Data Primer, 2020

Penerimaan yang diterima usaha kacang jaruk Hj. Ati pada bulan Januari-Desember 2019 adalah sebesar Rp. 1.106.265.00.

Keuntungan. Keuntungan adalah hasil selisih total penerimaan dengan biaya total dikeluarkan usaha kacang jaruk Hj. Ati.

Tabel 5. Keuntungan usaha kacang jaruk Hj. Ati bulan Januari-Desember 2019

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Total penerimaan	1.106.265.000
2	Total biaya	897.465.970
	Keuntungan	208.799.030

Sumber : Data Primer, 2020

Keuntungan yang diterima usaha kacang jaruk Hj. Ati bulan Januari-Desember 2019 yaitu sebesar Rp. 208.799.030.

Kelayakan. Mengetahui kelayakan pada usaha dapat digunakan analisis Revenue Cost Ratio (RCR), yaitu analisis yang membandingkan nilai penerimaan dengan biaya total produksi yang dikeluarkan usaha kacang jaruk Hj. Ati.

Tabel 5. Kelayakan usaha kacang jaruk Hj. Ati bulan Januari-Desember 2019

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Total penerimaan	1.106.265.000
2	Total biaya	897.465.970
	Total biaya	1,23

Sumber : Data Primer, 2020

Kelayakan usaha kacang jaruk Hj. Ati adalah RCR>1 sebesar 1,23 yang artinya kacang jaruk Hj. Ati mengguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Break Even Point

Titik impas sangat penting dalam mengetahui pada tingkat produksi maupun penjualan berapa jumlah biaya total sama dengan penerimaan total.

Titik impas berdasarkan unit:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Q)} &= \frac{F}{P-A} \\ &= \frac{1.09}{(R.1.0 - R.1.1)} \\ &= \frac{1.09}{3.8} \\ &= 35.616 \text{ unit} \end{aligned}$$

Usaha kacang jaruk Hj. Ati mencapai titik impas pada saat menghasilkan 35.616 unit.

Titik impas berdasarkan rupiah:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{F}{1-\frac{V}{S}} \\ &= \frac{1.09}{1-\frac{7.3}{1.1.2}} \\ &= \frac{1.09}{0,2} \\ &= \text{Rp. } 591.691.173 \end{aligned}$$

Usaha kacang jaruk Hj. Ati mencapai titik impas pada saat jumlah produksi minimal 35.616 unit atau pada jumlah penjualan minimal sebesar Rp 591.691.173.

Hambatan yang dihadapi oleh usaha kacang jaruk Hj. Ati

Adapun hambatan yang dihadapi usaha kacang jaruk Hj. Ati sebagai berikut:

1. Harga bahan penolong yang tidak menentu.

Musim hujan yang menyebabkan produksi kacang tanah menurun dan menghambat produksi kacang jaruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian usaha kacang jaruk Hj. Ati dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha kacang jaruk mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 136.088.970,-. Biaya variabel Rp. 761.377.000,-. Sehingga diperoleh Biaya total sebesar Rp. 897.465.970,-. Penerimaan sebesar Rp.

1.106.265.000,-. Keuntungan sebesar Rp. 208.799.030,-. Kelayakan usaha kacang jaruk Hj. Ati adalah sebesar 1,23, hal ini menunjukkan bahwa usaha kacang jaruk Hj. Ati dapat dinyatakan layak secara finansial. Jumlah penjualan dalam rupiah dan jumlah harga jual dalam rupiah perbungkusnya (250 gram) lebih besar dari BEP nya yang diartikan usaha kacang jaruk Hj. Ati mengalami keuntungan.

2. Hambatan yang dihadapi oleh usaha kacang jaruk Hj. Ati selama menjalankan usaha adalah keterbatasan modal, harga bahan penolong seperti bawang putih yang naik turun menjadi permasalahan dalam proses produksi dan pada saat musim hujan produksi kacang tanah juga menurun serta pada musim hujan menghambat produksi kacang jaruk dikarenakan dalam penjemuran memakan waktu yang lama.

Saran

Hasil penelitian usaha kacang jaruk Hj. Ati dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk usaha kacang jaruk Hj. Ati sebaiknya melakukan manajemen pencatatan atau pembukuan mengenai biaya, penerimaan dan keuntungan usaha yang diperoleh. Sehingga mempermudah pengusaha untuk menghitung pengeluaran dan keuntungan usaha guna menghindari kerugian dalam melaksanakan usaha kacang jaruk Hj. Ati.
2. Disarankan terkait permasalahan proses penjemuran kacang, lebih baik memiliki alat untuk menjemur agar ketika musim hujan tidak mengganggu proses produksi.

UCAPAN TERIMAKASIH ATAU SANWA-CANA

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj. Sriyati sebagai pemilik usaha pengolahan kacang jaruk, dimana penulis melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2019. *Data Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Barabai
- Kasim, Syarifuddin. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.